

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa hal mengenai hasil penelitian yang meliputi: (a) gambaran umum lokasi penelitian; (b) penyajian data; dan (c) analisis data.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1) Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 23 Banjarmasin

SMP Negeri 23 Banjarmasin dibangun sejak tahun 1993. Cikal bakal dibangunnya sekolah ini sehubungan adanya program peningkatan SMP se-Kalimantan Selatan yang secara serentak dibangun di wilayah propinsi Kalimantan Selatan oleh Kakanwil Depdikbud Prov. Kal-Sel.

Rahmi Lim, adalah orang pertama yang menjabat menjadi Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin, masa jabatannya sebagai kepala sekolah di sekolah ini sejak resmi berdiri Juli 1993 dan berakhir pada tahun 2001. Selanjutnya diteruskan oleh mantan wakilnya yaitu Drs. H. Zainuddin Berkati, M.M diangkat dan resmi menjabat sebagai kepala SMP Negeri 23 Banjarmasin awal tahun 2002 dan berakhir awal tahun 2009. Selanjutnya dari awal tahun 2009 hingga sekarang telah resmi dijabat oleh Suhran, S.Pd., MM.Pd.

SMP Negeri 23 Banjarmasin hingga kini telah banyak mengalami pengembangan dan renovasi bangunan, pengembangan dan renovasi tersebut masih terus dilakukan hingga sekarang demi pemenuhan untuk menjadikan sekolah ini Sekolah Berstandar Nasional (SBN).

## 2) Identitas SMP Negeri 23 Banjarmasin

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 23 Banjarmasin
- 2) NIS : 20 23 0
- 3) Alamat : Jalan Harmoni Kom. Bumi Raya Permai I  
Rt. 31 No. 37 Banjarmasin Timur-  
Banjarmasin
- 4) Kode Pos : 70234
- 5) Kelurahan : Pekapuran Raya
- 6) Kecamatan : Banjarmasin Timur
- 7) Kota : Banjarmasin
- 8) Provinsi : Kalimantan Selatan

## 3) Visi dan Misi

### a. Visi

Membangun kebersamaan secara kekeluargaan dalam rangka meningkatkan sekolah bermutu, berprestasi dan berwawasan lingkungan.

### b. Misi

1. Mewujudkan terciptanya akuntabilitas dan transparansi kegiatan program sekolah untuk menuju RSBI.
2. Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif dan berkualitas.
3. Meningkatkan prestasi kerja dengan dilandasi semangat kerjasama dan keteladanan serta memberi pelayanan yang maksimal kepada semua *stakeholder*.
4. Mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan.

## 4) Fasilitas SMP Negeri 23 Banjarmasin

Secara keseluruhan luas tanah yang dimiliki SMP Negeri 23 Banjarmasin adalah 9.532 m<sup>2</sup>. Berbagai fasilitas dimiliki SMP Negeri 23 Banjarmasin untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Fasilitas SMP Negeri 23 Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang kelas	22
2.	Laboratorium IPA	1
3.	Laboratorium Komputer	1
4.	Laboratorium Bahasa	1
5.	Ruang perpustakaan	1
6.	Ruang keterampilan	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang Bimbingan dan Konseling	1
9.	Ruang kepala sekolah	1
10.	Ruang guru	2
11.	Ruang tata usaha (TU)	1
12.	Ruang OSIS dan Pramuka	1
13.	Mushalla/ruang ibadah	1
14.	Dapur	1
15.	Gudang	1
16.	Kamar mandi/WC guru	1
17.	Kamar mandi/WC murid	1
18.	Koperasi	1
19.	Kantin	6
20.	Tempat Parkir	1
21.	Lapangan football	1
22.	Lapangan Bola Voli dan Basket	1

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa SMP Negeri 23 Banjarmasin memiliki fasilitas yang sudah memenuhi kebutuhan yang diperlukan sekolah tersebut. Semua fasilitas yang telah dimiliki sudah menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

5) Tenaga Pengajar dan Karyawan SMP Negeri 23 Banjarmasin

Tabel 4.2. Tenaga Pengajar dan Karyawan di SMP Negeri 23 Banjarmasin  
Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Nama Guru	Ijazah Terakhir	Jabatan/mengajar Bid. Studi
1.	H. Suhran, S. Pd, M. Pd	S2 Tehnik Pembelajaran	Kepala sekolah
2.	Nurhayati, S. Pd	S1 Ekonomi	Gt/IPS/Seni Budaya
3.	Hj. Siti Hasanah, S. Pd	S1 B. Indonesia	Gt/B. Indonesia
4.	Aminullah, S. Pd	S1 B. Indonesia	Gt/B. Indonesia
5.	Muhammad Harun, S. Pd	S1 Ekonomi	IPS Terpadu/Ekonomi
6.	Khairul Insan, M. Pd	S2 B. Indonesia	Gt/B. Indonesia
7.	Rachmawati, S. Pd	S1 Matematika	Gt/Matematika
8.	Sri Puji Rahayu, S. Pd	S1 Sejarah	Gt/IPS Terpadu
9.	Muhammad Yusuf, S. Pd	S1 B. Inggris	Gt/B. Inggris
10.	Syaifudin, S. Pd	S1 Matematika	Gt/Matematika
11.	Marhamah, S. Pd	S1 Ekonomi	Gt/IPS Terpadu
12.	Zainal Muchlis, S. Pd	S1 Matematika	Gt/Matematika
13.	M. A. Syamsuri, S. Pd	S1 Biologi	Wakasek/IPA Terpadu
14.	Alam Jaya, S. Pd	S1 Penjaskes	Gt/Penjaskes
15.	Ros Fitriani N, S. Pd	S1 Biologi	Gt/Biologi
16.	Hj. Sinar Mawarti, S. Ag	S1 Pend. Agama	Gt/PAI
17.	Nurbaini Farida, S. Pd	S1 IPA	Gt/IPA Terpadu
18.	Noor Lailani, S. Pd	S1 Matematika	Gt/Matematika
19.	Dra. Hj. Erlina Fatmi	S1 BKS	Gt/BK
20.	Hj. Herniyati, S. Pd.I, M. Pd. I	S2	Gt/PAI
21.	Martasiah, S. Pd	S1 PPKN	Gt/PPKN
22.	Siti Ainul M, S. Pd	S1 Matematika	Gt/Matematika
23.	Muhammad Munadi, S. Pd	S1 Penjaskes	Gt/Penjaskes
24.	Kristina S, S. Pd, S. Pd	S1 Seni/S1 B. Indo	Gt/Seni Budaya

Lanjutan Tabel 4.2. Tenaga Pengajar dan Karyawan di SMP Negeri 23 Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Nama Guru	Ijazah Terakhir	Jabatan/mengajar Bid. Studi
25.	Nasrida, S. Pd	S1 B. Inggris	Gt/B. Inggris
26.	Rusdian Amini, S. Pd	S1 B. Inggris	Gt/B. Inggris/TIK
27.	Miftahulina, S. Pd	S1 Matematika	Gt/Matematika
28.	Arbainah, S. Pd	S1 B. Indonesia	Gt/B. Indonesia
29.	Siti Habibah, S. Sos	S1 Adm.N/AIV Ge	Gt/IPS Terpadu
30.	Drs. Muhamad Taupik	S1 Pend. Agama	Gt/PAI
31.	Hj. Rusmini, S. Pd	S1 Ekonomi	Gt/IPS Terpadu
32.	Fithriyani, SP	S1 Pert/A IV Fisika	Gt/IPA/IPS Terpadu
33.	Sumiati, S. Pd	S1 B. Indonesia	Gt/B. Indonesia
34.	Sisti Salmiati, ST	S1 Tek Sip/A VI Fi	Gt/IPA Terpadu
35.	Riyan Maulana, S. Kom	S1 Komputer	Gt/Tikom
36.	Muhammad Akbar, S. Pd	S1 BK	Honoror/BK
37.	Fauzi	-	Kaur Taus
38.	Enny Hastuti	-	Staf Taus
39.	Hj. Mashartini	-	Staf Taus
40.	Insan Handayani, A. Md		Staf Taus
41.	Abdullah	-	Staf Taus

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tenaga pengajar dan karyawan di SMP Negeri 23 Banjarmasin berjumlah 41. Guru tetap 35 orang, 1 orang guru honorer, dan 5 orang tenaga tata usaha.

#### 6) Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMP Negeri 23 Banjarmasin pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 2 orang. Masing-masing lulusan UNLAM dan UNISKA, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin

No.	Nama	Pendidikan terakhir	Tugas
1.	Dra. Hj. Erlina Fatmi	S1 BKS	Konselor kelas VIII dan IX
2.	Muhammad Akbar, S. Pd	S1 BK	Konselor kelas VII

7) Jumlah Siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014

Tabel 4.4. Jumlah siswa tiap kelas SMP Negeri 23 Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	93	140	233
2.	VIII	139	145	284
3.	IX	91	95	186
Jumlah		323	380	703

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin adalah 703 siswa. Kelas VII berjumlah 233 siswa, terdiri dari 93 siswa laki-laki dan 140 siswa perempuan. Kelas VIII berjumlah 284 siswa, terdiri dari 139 siswa laki-laki dan 145 siswa perempuan. Kelas IX berjumlah 186 siswa, terdiri dari 91 siswa laki-laki dan 95 siswa perempuan. Jumlah siswa laki-laki secara keseluruhan ialah 323 siswa sedangkan siswa perempuan berjumlah 380 siswa.

Dilihat dari jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 23 Banjarmasin, sekolah ini termasuk sekolah yang diminati oleh masyarakat karena jumlah siswanya sangat banyak.

## 8) Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Tabel 4.5. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

<b>Agama</b>	<b>Kelas VII</b>	<b>Kelas VIII</b>	<b>Kelas IX</b>	<b>Jumlah</b>
Islam	233	283	182	698
Kristen	-	1	3	4
Katholik	-	-	1	1
Budha	-	-	-	-
Hindu	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>233</b>	<b>284</b>	<b>186</b>	<b>703</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin memiliki ragam agama yaitu Islam, Kristen, dan Katholik. Siswa yang beragama Islam berjumlah 698 siswa, Kristen berjumlah 4 siswa, dan Khatolik berjumlah 1 siswa.

**B. Penyajian Data**

Sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebelumnya pada saat wawancara, maka dibuat suatu pembahasan dalam bentuk paparan. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang diperoleh dari lapangan yaitu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi dan wawancara kepada subjek yang ditentukan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan data mengenai “bagaimana perilaku agresif siswa pada SMP Negeri 23 Banjarmasin,

apa saja penyebab perilaku agresif siswa tersebut, dan bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengurangi perilaku agresif siswanya. Untuk lebih jelasnya mengenai penyajian data ini dapat dilihat pada uraian berikut:

### **1. Data pokok tentang bentuk perilaku agresif siswa pada SMP Negeri 23 Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen yang peneliti peroleh, terdapat beragam perilaku agresif siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin, yaitu:

#### **a. Berkelahi**

Berdasarkan dokumentasi dari dokumen yang peneliti peroleh dari guru BK di SMP Negeri 23 Banjarmasin terdapat perilaku agresif yang berupa perkelahian yang terjadi pada:

- 1) Senin, 21-09-2013 siswa kelas VII B dengan nama berinisial EL (nama sengaja disamarkan dengan maksud menjaga kerahasiaan) berkelahi dengan teman sekelasnya yang berinisial R. Perkelahian ini terjadi karena salah satu dari mereka ada yang mendorong pintu dan tanpa disengaja ternyata mengenai temannya. Upaya yang dilakukan oleh guru BK disana ialah dengan memanggil kedua siswa tersebut untuk didamaikan.
- 2) Rabu, 24-09-2013 siswa kelas VII E yang berinisial MF berkelahi dengan teman sekelasnya yaitu siswa yang berinisial AZ. Hal ini dipicu oleh kesalahpahaman diantara kedua siswa tersebut. Adapun upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru BK disana agar tidak terulang kembali ialah siswa diberi bimbingan dan nasehat, kemudian membuat



pernyataan berupa perjanjian bahwa mereka tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

- 3) Jumat, 04-10-2013 terjadi dua peristiwa perkelahian. *Pertama*, siswa kelas VIII E yang berinisial AN berkelahi dengan teman sekelasnya yaitu siswa yang berinisial F. Hal ini dipicu oleh kesalahpahaman diantara kedua siswa tersebut. Adapun upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru BK disana agar tidak terulang kembali ialah siswa diberi bimbingan dan nasehat, kemudian membuat pernyataan berupa perjanjian bahwa mereka tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. *Kedua*, siswa kelas VIII E yang berinisial F, MN, AY, R, dan S berkelahi sekaligus menganiaya siswa kelas VII B. Tindakan yang dilakukan oleh guru BK ialah memanggil siswa yang berlima tersebut, lalu diberi bimbingan dan nasehat, kemudian membuat pernyataan berupa perjanjian bahwa mereka tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.
- 4) Rabu, 13-11-2013 siswa kelas VII A yang berinisial AA berkelahi dengan siswa kelas VII F yang berinisial AM. Tindakan yang dilakukan oleh guru BK disana agar tidak terulang kembali ialah siswa diberi bimbingan dan nasehat, kemudian membuat pernyataan berupa perjanjian bahwa mereka tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

Hasil observasi yang pernah peneliti lakukan pada tanggal Senin, 25-11-2013 terjadi perkelahian siswa kelas VII C yang berinisial M dengan siswa kelas VII D yang berinisial S. Kejadian ini dipicu oleh

provokasi teman-temannya yang mengatakan kepada M bahwa S mengejek bapak dari M. Kemudian M marah dengan menyerang S karena ia merasa tidak terima bapaknya dilecehkan.

Selain itu, dari hasil wawancara pada hari Kamis, 23-01-2014 dengan salah satu siswa yang bernama Yana kelas VIII C menyatakan bahwa perkelahian yang pernah terjadi juga perkelahian antar kelas yang terjadi pada kelas VIII F dengan kelas VIII G. Hal ini terjadi karena dipicu oleh kejadian saling mengejek wali kelas dari salah satu kelas tersebut karena berbeda agama. Sepengetahuan Yana kejadian ini tidak sampai berurusan dengan guru BK, akan tetapi masalah tersebut berakhir dengan sendirinya.

Bapak Muhammad Akbar, S. Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling beliau mengatakan bahwa perilaku agresif yang pernah terjadi di sekolah tersebut berupa perkelahian. Kejadian ini terjadi pada dua orang siswa yang dipicu oleh sentimen satu sama lain. Sebagai tindak lanjut dari kejadian tersebut kedua siswa ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling, akan tetapi siswa A (pelaku) tidak mau mengalah walaupun siswa B (korban) sudah berupaya untuk meminta maaf padanya. Disamping itu, siswa A juga meluapkan kemarahannya dengan melawan guru, sehingga guru Bimbingan dan Konseling mengambil tindakan dengan cara siswa A disuruh berdiri dekat tiang bendera. Akan tetapi siswa tersebut tetap saja tidak menyadari, sehingga untuk menyadarkannya guru Bimbingan dan Konseling menggunakan cara kekerasan. Sebagai tindak

lanjut dari kejadian itu, maka guru Bimbingan dan Konseling mengeluarkan surat panggilan kepada orang tuanya dengan maksud mengajak orang tuanya bekerjasama dalam mendidik anak tersebut, tanpa ada unsur menjatuhkan nama baik anak di depan orang tuanya.

b. Menendang

Dari hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Erlina Fatmi pada hari Kamis, 26-12-2013 beliau mengatakan bahwa pernah terjadi kekerasan antar siswa dalam bentuk menendang, setelah pulang sekolah. Siswa A menendang motor siswa B yang sedang dikendarainya, sehingga siswa B terjatuh. Sehingga siswa B mengalami luka fisik dan terjadi kerusakan pada kendaraannya. Kejadian hanya dipicu karena ditolak untuk main football. Setelah kejadian tersebut, kedua siswa dan orang tua siswa A diminta untuk menghadap pihak sekolah, walaupun menurut guru Bimbingan dan Konseling disana kejadian itu bukanlah tanggung jawab dari pihak sekolah.

Selain itu, menurut keterangan Yana, depan kelas VIII biasanya sering dijadikan tempat nongkrong para siswa. Ketika ada temannya yang sedang lewat disitu biasanya sering ditendang oleh siswa yang ada disana. Biasanya korban tidak tahu alasan dari mereka menendang, akan tetapi perilaku itu sering dilakukan hanya karena ingin usil dan bercanda saja.

c. Berontak kepada guru

Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Akbar, S. Pd pada hari Kamis, 16-01-2013 beliau mengatakan bahwa ada salah satu siswa yang berontak atau melawan kepada guru. Hal ini dipicu oleh efek dari

mengonsumsi obat-obatan yang terbawa ke sekolah, sehingga siswa tersebut sering menghayal dan meremehkan guru. Upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk menyadarkannya dengan cara menyiram air padanya. Karena perilaku ini termasuk pada pelanggaran tata tertib, maka anak diberi point dan orang tuanya dipanggil oleh pihak sekolah.

Selain itu juga, ada siswa yang menentang kepada guru karena pengaruh dari penggunaan lempoks. Upaya dari guru Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi anak tersebut ialah dengan memberikan pandangan tentang resiko dari perbuatannya melalui media. Akan tetapi siswa tersebut juga tetap berontak dan akhirnya guru Bimbingan dan Konseling mengeluarkan borgol dan mengatakan padanya “apakah kamu mau diborgol?”, lalu siswa terdiam kelihatan takut dan guru Bimbingan dan Konseling mulai memberikan nasehat dan pada akhirnya dia menyadarinya. Setelah ditelusuri kembali kenapa ia menjadi seperti itu karena pengaruh teman dan penganut dari lem foks tersebut adalah adik kelasnya yaitu kelas VII.

Upaya lain yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kejadian seperti itu, guru Bimbingan dan Konseling mengadakan konseling kelompok bersama siswa-siswa pengguna obat-obatan dan lem foks. Materi yang disampaikan dalam konseling kelompok tersebut ialah video tentang dampak dari obat-obatan terhadap penggunanya.

d. Menampar

Dra. Hj. Erlina Fatmi mengatakan bahwa pernah terjadi suatu kasus siswa menampar siswi hingga mukanya biru bekas tamparan tersebut. Ini terjadi ketika ada anak putra yang sedang bermain bola, ia menendang bolanya tanpa sengaja nyaris mengenai salah satu siswidisana. Kemudian siswi tersebut marah dan kesal sehingga ia berani mencekek siswa yang menendang bola tadi. Karena siswa itu tidak terima dengan perlakuan siswi tersebut, kemudian siswa menamparnya dengan keras sehingga tamparan tersebut membekas di wajah si siswi.

Kejadian tersebut ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan mendamaikan mereka. *Pertama*, mereka ditanya tentang bagaimana proses munculnya kejadian tersebut. *Kedua*, siswa diberi bimbingan dan nasehat. *Ketiga*, siswa diminta untuk saling memaafkan. *Terakhir*, siswa membuat perjanjian tertulis bahwa tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

e. Menulis kata-kata tidak baik

Pada tanggal 21-10-2013 menyaksikan langsung proses konseling yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling terhadap siswa kelas VIII I yang berinisial AS. Siswa ini menulis kata-kata jorok pada lembar tanda tangan ketika ujian tengah semester (UTS), pada waktu itu yang menjadi pengawas adalah bapak Muhammad Harun, S. Pd. Beliau langsung membawa siswa tersebut untuk menghadap guru Bimbingan dan Konseling. Siswa tersebut ditanya oleh guru Bimbingan dan Konseling tentang alasan ia berani menulis kata-kata itu di lembar tanda tangan. Awalnya ia mengaku

disuruh oleh temannya, proses konfrontasi mulai terjadi dalam proses konseling. Akhirnya, hasil analisis dari guru Bimbingan dan Konseling ternyata ia merasa kecewa kepada ibunya karena mulai dari umur 3 tahun ia ditinggal oleh ibunya untuk bekerja ke luar negeri. Akan tetapi, ibunya malah selingkuh disana dan meninggalkan bapaknya. Ia merasa tidak mendapatkan kasih sayang dari seorang ibu, akhirnya ia kesal dan melampiaskan kekesalannya dengan menulis kata-kata jorok pada lembar tanda tangan UTS.

Mengetahui hal itu guru Bimbingan dan Konseling memberikan bimbingan agar ia mengerti tentang kehidupan berkeluarga dan memberikan pandangan tentang masa depan yang lebih cerah dan dapat ia raih.

f. Mengganggu teman

Dari keterangan Yana, sekelompok siswa yang sering nongkrong di depan kelas VIII itu juga sering mengganggu siswi yang berada disekitar tempat tersebut. Salah satu perilakunya ialah berusaha mengangkat rok siswi dengan menggunakan sapu.

g. Mengolok-olok

Hasil wawancara dengan bapak Aminullah, S. Pd pada tanggal 23-01-2014 beliau mengatakan bahwa di sekolah ini juga terjadi perilaku agresif verbal seperti mengolok-olok sebagaimana juga terjadi di sekolah-sekolah lain. Biasanya perilaku seperti ini yang memicu orang lain untuk berperilaku agresif fisik.

#### h. Berkata kasar

Perkataan kasar dari siswa sering terjadi, bahkan sebagian besar dari mereka beranggapan bahwa hal tersebut merupakan hal biasa yang dianggapnya tidak akan menimbulkan konflik diantara mereka. Namun kenyataannya, tidak sedikit siswa yang merasa tersakiti oleh perkataan-perkataan tersebut.

Hasil dari observasi langsung yang pernah penulis lakukan ialah ada salah satu siswa yang berinisial D mengaku bahwa ia sering mendapat ucapan-ucapan kasar dari temannya. Setelah ditanya tentang perasaan dia ketika mendapat ucapan kasar tersebut ia mengakui bahwa sebenarnya ia merasa kesal dan sakit hati atas perkataan temannya tersebut. Namunn, ia merasa tidak mampu untuk membalasnya, dengan alasan ketika ia membalas maka temannya tersebut akan membalasnya kembali dengan pukulan. Ucapan kasar yang terjadi disana seperti kata *bungol* (bodoh), *bangsat*, *warik* (monyet) dan sebagainya. Perkataan tersebut sudah hampir menjadi suatu kebiasaan siswa di SMPN 23 Banjarmasin ketika mereka berkomunikasi.

Kata-kata seperti itu tidak hanya diutarakan secara langsung, namun ditulis juga di dinding-dinding, seperti dinding toilet. Menurut keterangan Yana di dinding toilet putri banyak tulisan kata-kata yang mengarah terhadap penantangan terhadap yang membaca, sehingga pernah ada siswi yang marah-marah ketika membaca tulisan-tulisan itu.

Upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling terhadap anak yang kurang bisa menjaga perkataannya ialah dengan memberikan

bimbingan kelompok tentang bagaimana cara berbicara yang baik agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Dan pernah juga peneliti menyaksikan langsung guru Bimbingan dan Konseling menegur siswa yang perkataannya kurang baik, walaupun siswa tersebut memaksudkan perkataannya itu hanya sebagai bahan percandaan atau guyonan saja.

## **2. Data tentang penyebab perilaku agresif siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 23 Banjarmasin**

Pepatah mengatakan “ tidak akan ada asap bila tidak ada api”, setiap perilaku tidak akan lepas dari sebab awal terjadinya perilaku tersebut. Beberapa penyebab yang melatar belakangi siswa berperilaku agresif, dari hasil penelitian yang penulis peroleh, yaitu:

### **a. Frustrasi**

Frustrasi atau perasaan kecewa juga terjadi pada siswa berinisial A yang saat ini menduduki kelas VIII. Kekecewaan ini muncul akibat masalah dari keluarganya (*broken home*) sejak ia berumur 3 tahun. Ia merasa kecewa terhadap perbuatan ibunya yang telah meninggalkannya pada usia 3 tahun sehingga ia dibesarkan oleh nenek sampai usia 13 tahun. Kekecewaan tersebut membuatnya frustrasi sehingga ia melapiaskannya dengan perilaku agresif di sekolahnya.

### **b. Provokasi**

Siswa SMP juga sudah mulai bisa memprovokasi teman-temannya sendiri. Seperti yang terjadi pada siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin, pada tanggal 25 Nopember 2013. Siswa yang berinisial F mengatakan kepada



siswa berinisial M bahwa si S mengejek bapak dari M. Mendengar hal itu, M marah kepada S karena M tidak terima bapaknya di jelek-jelekan oleh si S. Akibat dari provokasi tersebut akhirnya M mendatangi S, kemudian terjadi perkelahian.

c. Mencoba-coba akan kemampuan yang dimilikinya

Adakalanya siswa berperilaku agresif hanya untuk mengetahui siapakah yang paling hebat diantara teman-temannya. Menurut keterangan dari Yana (Sekretaris OSIS) ia mengatakan bahwa ada suatu kebiasaan siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin ketika waktu istirahat sering berkumpul di depan kelas VIII C. Mereka sering mengganggu temannya yang sedang lewat disitu, seperti menendang. Biasanya korban tidak tahu alasan dari mereka menendang, akan tetapi perilaku itu sering dilakukan hanya karena ingin usil dan bercanda saja.

d. Pengaruh obat-obatan

Tidak banyak teori yang menyatakan bahwa perilaku agresif dipicu oleh pengaruh obat-obatan, namun kejadian ini terbukti terjadi di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Hal ini diperkuat oleh bapak Muhammad Akbar, S. Pd, yang menyatakan bahwa sering terjadi perilaku agresif siswa yang dipicu oleh pengaruh obat-obatan yang dikonsumsinya di luar sekolah. Namun, bekas pengaruh obat-obatan itu, masih terbawa ke sekolah keesokan harinya sehingga siswa tersebut berbuat agresif karena tidak mampu bersosialisasi baik dengan orang-orang di sekitar sekolah. Menurut beliau siswa tersebut memperoleh obat-obatan tersebut dari orang luar sekolah (lingkungan

masyarakat). Selain dari obat-obatan terlarang siswa di SMPN 23 Banjarmasin juga sering mengosumsi lem foks yang dapat membuat siswa tersebut mabuk.

### **3. Data tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengurangi perilaku agresif siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 23 Banjarmasin**

Setiap penanganan masalah perlu adanya identifikasi masalah dan melakukan diagnosa terhadap masalah tersebut terlebih dahulu. Apa masalahnya?, apa pemicu atau penyebabnya?, serta bagaimana cara penanganannya?.

Menurut keterangan dari bapak H. Suhran, S. Pd, M. M. Pd selaku kepala sekolah di SMPN 23 Banjarmasin, ketika ada permasalahan pada siswa seperti perkelahian, penanganannya sesuai prosedur yang berlaku disana ialah mulai dari pengawas harian kemudian pengawas harian menindak lanjuti ke wali kelas yang bersangkutan. Setelah itu wali kelas menindak lanjuti kepada guru BK, setelah permasalahannya sinkron pihak sekolah mengeluarkan surat panggilan kepada orang tua yang bersangkutan.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani dan mengurangi perilaku agresif siswa pada SMPN 23 Banjarmasin ialah melalui:

a) Kegiatan Layanan

1) Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok di SMP Negeri 23 Banjarmasin dilaksanakan secara insidental, karena disana tidak ada jam kelas untuk guru BK. Jadi layanan ini diberikan kepada siswa yang memang dianggap perlu diberikan konseling kelompok dengan harapan melalui konseling kelompok siswa dapat mengembangkan sikap dan membentuk perilaku yang lebih baik serta mampu mengembangkan keterampilan sosialnya.

Salah satu layanan konseling kelompok yang pernah dilakukan ialah terhadap siswa yang pernah berperilaku agresif akibat pengaruh dari obat-obatan yang dikonsumsinya. Guru BK memberikan pemahaman kepada mereka dengan memutar video yang berkaitan dengan dampak negatif dari perilaku yang mereka lakukan.

Perilaku agresif siswa yang disebabkan oleh kesalahpahaman antar siswa juga sering diatasi melalui konseling kelompok. Teknik yang digunakan oleh guru BK ialah dengan meminta siswa untuk saling memaafkan dan diberikan nasehat agar bisa bergaul dengan teman-temannya lebih baik lagi.

Sebagai tindak lanjut dari usaha guru BK terhadap siswa yang memiliki perilaku agresif, beliau juga memberikan suatu kepercayaan kepada siswa-siswa tersebut sebagai keamanan dalam acara lomba yang dilaksanakan pada tanggal 09 Nopember 2013 dengan alasan karena setiap ada acara yang melibatkan siswa di sekolah tersebut selalu terjadi

kekacauan. Oleh karena itu, dengan harapan diberikannya tanggung jawab kepada mereka maka mereka tidak akan membuat keonaran pada acara tersebut. Ternyata hal tersebut menuai hasil yang bagus sehingga acara terlaksana dengan lancar dan aman.

## 2) Layanan konseling individual

Layanan konseling individual merupakan layanan yang sering dilakukan di SMP Negeri 23 Banjarmasin, karena dengan layanan konseling individual guru BK lebih mudah menangani permasalahan siswa.

Hasil observasi yang penulis peroleh mengenai layanan konseling individual ialah dengan layanan ini banyak permasalahan siswa yang berhasil di ungkap, terutama masalah yang berkaitan dengan masalah yang dilatar belakangi oleh *broken hoom*. Tidak sedikit siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin yang berperilaku agresif disebabkan oleh faktor keluarga yang membuat siswa tersebut menjadi frustrasi. Sehingga untuk mengurangi rasa frustrasi tersebut guru BK mengajak siswa tersebut untuk berfikir dan memberikan pemahaman tentang makna kehidupan yang sebenarnya serta masa depan yang lebih cerah.

## 3) Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok diberikan kepada sekelompok siswa agar mampu menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan perilaku siswa yang agresif khususnya mulai berkurang dan seluruh siswa mampu berinteraksi dengan teman, keluarga, masyarakat.

Layanan bimbingan kelompok ini diberikan di dalam kelas ketika ada kelas kosong (guru pelajaran tersebut sedang dinas luar). Adapun materi yang disampaikan ketika layanan bimbingan kelompok ialah tentang tata krama, cara bergaul yang baik, cara bertutur kata yang baik, dan sebagainya.

Selain dilaksanakan di dalam kelas, terkadang layanan bimbingan kelompok ini juga disampaikan langsung ketika upacara dan melalui *micro phone* yang ada di pengawas harian.

#### 4) Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten diberikan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok agar menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Isi yang disampaikan dalam layanan penguasaan konten ini mencakup: (a) pengembangan kehidupan pribadi, (b) pengembangan kemampuan hubungan sosial, (c) pengembangan kegiatan belajar, (d) pengembangan dan perencanaan karier, (e) pengembangan kehidupan berkeluarga, (f) pengembangan kehidupan beragama.

#### 5) Layanan informasi

Layanan informasi diberikan agar siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan ini tidak hanya ditujukan kepada peserta didik, akan tetapi juga orang tua/wali sebagai orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik.

Adapun informasi yang disampaikan ialah tentang pemahaman diri dan orang lain, pembinaan jalinan hubungan sosial, dan informasi tentang pemahaman, penerimaan, serta penyesuaian diri terhadap berbagai kondisi dalam kehidupan keluarga, termasuk beraneka tantangan yang ditimbulkan oleh harapan keluarga.

Berkenaan dengan perilaku agresif, informasi tentang sikap atau perilaku siswa di sekolah juga disampaikan kepada orang tua sebagai bahan evaluasi bersama antara guru dan orang tua. Tujuan dari pemberian informasi kepada orang tua ini, agar penanganan terhadap siswa yang agresif tidak hanya dilakukan di sekolah saja, akan tetapi ada dukungan dari pihak keluarga/wali murid.

b) Teknik penanganan perilaku agresif siswa

Hasil observasi dan wawancara yang pernah penulis lakukan ialah bahwa guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 23 Banjarmasin memiliki beberapa teknik dalam upaya mengurangi perilaku agresif siswa, yaitu:

1) Memberikan kepercayaan berupa tanggung jawab

Ada beberapa siswa yang tercatat sebagai siswa agresif diberikan tanggung jawab sebagai ketua kelas oleh guru BK. Ini dilakukan sebagai uji coba karena siswa tersebut merasa kurang dipercaya oleh orang tuanya sehingga ia melampiaskan kekesalan yang dipendamnya di sekolah.

2) Membuat surat pernyataan

Surat pernyataan ini tidak hanya diberikan kepada siswa yang berperilaku agresif, namun diberikan kepada semua siswa yang melanggar

aturan dan tata tertib sekolah. Surat pernyataan ini berisi perjanjian siswa secara tertulis.

### 3) Melakukan panggilan orang tua/wali murid

Apabila perjanjian yang telah dibuat oleh siswa tidak ditepati, maka pihak sekolah memberikan surat panggilan kepada orang tua/wali murid. Tujuan dari pemanggilan ini adalah sebagai pemberitahuan kepada orang tua tentang perilaku anaknya dan sebagai bentuk kerja sama antara guru dengan orang tua dalam mendidik anak tersebut.

## C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data tersebut sehingga akan lebih bermakna. Untuk lebih terarah analisis data ini, maka penulis kemukakan berdasarkan uraian penyajian data sebelumnya.

### 1. Bentuk perilaku agresif siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin

Dari hasil penyajian data yang telah diuraikan sebelumnya, dapat di analisis bahwa setiap individu memang memiliki dorongan untuk agresif. Dorongan tersebut muncul karena beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Namun, sebagai manusia yang dibekali akal fikiran dan hati nurani, seharusnya mampu mengelola perilaku tersebut dengan baik sehingga tidak merugikan orang lain. Tin Suharmini menyakan bahwa bentuk perilaku agresif

ada dua, yaitu agresif verbal dan agresif non verbal.<sup>62</sup> Di SMPN 23 Banjarmasin juga terjadi dua bentuk perilaku agresif tersebut, yaitu:

a. Agresif verbal

Bentuk dari agresif verbal yang ada di SMPN 23 Banjarmasin ialah mengolok-olok, berkata kasar, dan menulis kata-kata tidak baik. Menurut penulis, agresif verbal seharusnya lebih utama ditangani karena banyak diantara perilaku agresif non verbal (fisik) bermula dari adanya agresif verbal.

Nabi bersabda dalam sebuah haditsnya yang berbunyi:

سَلَامَةٌ لِلْإِنْسَانِ أَنْ يَحْفَظَ أَلْسَانَهُ

Mengenai hadits di atas Ulama' khilaf dalam masalah kemutawatirannya, akan tetapi hadits ini boleh dijadikan *hujjah*.<sup>63</sup> Kandungan hadits tersebut ialah bahwa dengan menjaga lisan (ucapan) maka kita akan selamat. Dalam hadits lain Rasulullah Saw. juga bersabda:

أَنَّ سَفِيَانَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ التَّمِيمِيَّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ حَدِّثْنِي بِأَمْرٍ أَعْتَصِمُ بِهِ قَالَ: قُلْ رَبِّي اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقِمَّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا أَخَوْفَ مَا تَخَافُ عَلَيَّ؟ فَأَخَذَ بِلِسَانِ نَفْسِهِ ثُمَّ قَالَ: هَذَا (رواه ابن ماجه)<sup>64</sup>

Dalam hadits tersebut, Nabi Muhammad Saw. sangat mengkhawatirkan akan bahaya lisannya atasnya, maka bagaimana

<sup>62</sup><http://eprints.uny.ac.id> diakses pada tanggal 14-09-2013 23:18 Wita

<sup>63</sup>K. H. Habibullah Rais, *Tarbiyatush Shiblyan*, (Sumenep: Al-Is'af, 1989), h. 25

<sup>64</sup>Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qzwiny, *Sunan Ibnu Majah*, juz 2, (Beirut: Darul Fikr, t.th), h. 1314



dengan kita yang masih berlumur dosa?. Tentu seharusnya kita memiliki rasa khawatir yang lebih dibandingkan dengan beliau. Tidak ada alasan bagi kita untuk tidak mengkhawatirkan akibat buruk yang ditimbulkan oleh lisan kita.

Sebagai seorang pendidik tentunya responsif terhadap masalah ini, terutama pendidik di kalangan SMP. Karena siswa SMP sudah memasuki masa remaja yang biasanya pada masa tersebut mereka dalam tahap pencarian jati diri. Dan dari segi emosional masih kurang stabil dan seimbang sehingga sangat perlu bimbingan dari pendidik baik guru ataupun orang tua.

b. Agresif non verbal (fisik)

Beberapa bentuk perilaku agresif non verbal yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin ialah berkelahi, menendang, berontak, menampar, mencekek, dan mengganggu temannya. Diantara dari beberapa bentuk perilaku agresif tersebut yang sering terjadi ialah berkelahi.

Perilaku tersebut sudah sering terjadi di sekolah-sekolah baik di kalangan SMP, SMA dan sebagainya. Ini merupakan bukti bahwa moral dari penerus bangsa kita sudah mulai merosot. Oleh karena itu, perilaku ini harus segera ditangani, karena jika tidak akan dianggap hal biasa oleh para siswa dan juga mengganggu terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Perilaku seperti itu dilarang oleh Rasulullah Saw, sebagaimana sabda beliau yang berbunyi:

عن أبي موسى رضي الله عنه قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَ يَدِهِ (رواه البخاري)<sup>65</sup>

Hadits tersebut menjelaskan tentang larangan kepada kita menyakiti orang lain dengan ucapan (verbal) dan perbuatan (non verbal). Asy-Syaikh Salim bin Ied al-Hilaliy menyatakan dalam kitabnya *Bahjah an-Nazhiri* bahwa “penyebutan lisan untuk menunjukkan atas ucapan dan tangan untuk menunjukkan atas perbuatan”<sup>66</sup>.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang disebut muslim jika ia mampu memberi keselamatan dan kenyamanan dari lisan dan tangannya khususnya kepada sesama muslim dan umat manusia secara umum. Yakni tidak *menzhalimi* kaum muslimin dari lisannya berupa cacian, celaan, kutukan dan selainnya. Dan tidak pula dari tangannya berupa pemukulan, pencurian, perampasan dan lain sebagainya.

## 2. Data tentang penyebab perilaku agresif siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 23 Banjarmasin

Penyebab dari beberapa perilaku agresif yang telah disebutkan diatas ialah karena frustrasi, provokasi, pemaparan terhadap kekerasan di media, mencoba-coba akan kemampuan yang dimilikinya, pengaruh obat-obatan.

---

<sup>65</sup> Nashiruddin al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, penterjemah; Muhammad Iqbal, Lc., (Jakarta: Pustaka as-sunnah, 2007), h. 89

<sup>66</sup> <https://cintakajiansunnah.wordpress.com/tag/di-antara-keselamatan-adalah-menjaga-lisan-dari-perkataan-yang-buruk/> diakses pada tanggal 18-05-2014 18.30 wita

#### a. Frustrasi

Setiap manusia pasti akan pernah merasakan kecewa, apabila kekecewaan tersebut tidak segera di kendalikan, perasaan kecewa ini akan berlanjut menjadi frustrasi. Tentunya frustrasi memiliki dampak negatif yang lebih besar, salah satunya ialah agresi.

Mengurangi frustrasi merupakan salah satu upaya mengurangi perilaku agresif, sehingga untuk siswa SMP perlu dibimbing agar mampu mengelola perasaannya agar tidak terjadi frustrasi. Frustrasi pun dilarang dalam agama Islam, sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Yusuf: 87 yang berbunyi:

حَاحٍ مِّن يَّأَيَّسُ لَا إِنَّهُ رَاطَّ اللَّهُ رَاطَّ مِّن تَأَيَّسُوا وَلَا وَأَخِيهِ يُوسُفَ مِّن فَتَحَسُّوا أَذْهَبُوا يَبْنِيَّ  
الْكَافِرُونَ الْقَوْمِ إِلَّا اللَّهُ رَاطَّ<sup>67</sup>

Ayat tersebut melarang kita untuk berputus asa atau frustrasi, karena putus asa itu hanyalah bagi orang-orang kafir. Yang perlu ditanamkan dalam diri kita bahwa setiap kejadian yang tidak kita harapkan merupakan ujian yang harus kita hadapi dengan penuh kesabaran. Oleh karena itu siswa perlu diberi bimbingan dalam mengatasi frustrasi.

#### b. Provokasi

Provokasi merupakan salah satu pemicu dari perilaku agresif baik provokasi fisik maupun verbal. Provokasi yang penulis temukan di SMPN 23 Banjarmasin ialah provokasi verbal. Provokasi verbal ini sangat berbahaya, karena dengan provokasi verbal mampu membuat orang yang awalnya bisa

---

<sup>67</sup> Al-Qur'an, Yusuf: 87

terima atau memaafkan perilaku orang lain menjadi tidak mampu mengendalikan emosi.

Pemahaman tentang provokasi perlu disampaikan kepada para siswa agar perilaku agresif siswa di SMPN 23 Banjarmasin yang dipicu oleh adanya provokasi tidak sering terjadi.

c. Mencoba-coba akan kemampuan yang dimilikinya

Ingin menampakkan bahwa dirinya hebat, merupakan hal yang biasa bagi para remaja. Namun, jika hal ini tidak ada bimbingan dari pihak orang tua atau guru, maka akan berdampak negatif. Guru bisa mengarahkan bagaimana cara siswa tersebut menunjukkan kemampuannya, baik dengan cara mengikut sertakan dalam lomba-lomba ataupun pertandingan. Seperti yang sering dilakukan oleh siswa di SMPN 23 Banjarmasin ialah mengangkat rok siswi merupakan salah satu bentuk pelecehan seksual, ini juga merupakan faktor perkembangan mereka yang masih mengalami ketidakstabilan emosi.

d. Pengaruh obat-obatan.

Obat terlarang sudah mulai tersebar kepada para remaja, ini merupakan bukti dari pengaruh lingkungan yang tidak baik. Bagaimana dengan nasib bangsa kita jika para remajanya sudah banyak yang suka mengonsumsi obat terlarang tersebut. Lem foks juga sering digunakan oleh para siswa SMPN 23 Banjarmasin sehingga membuat mereka mabuk ketika menghirup lem foks tersebut. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, harus ada tindakan dari pihak pendidik, orang tua, dan masyarakat agar tidak berakibat lebih fatal.

### **3. Data tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku agresif siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 23 Banjarmasin**

Sebagaimana fungsi/tugas seorang konselor (guru BK) di sekolah yaitu membantu siswa mencegah agar tidak mengalami kekeliruan pikiran, perasaan dan perilaku yang menghambat kelancaran belajar dan memperbaiki kekeliruan berfikir, berperasaan dan bertindak atau berkehendak, serta mengentaskan masalahnya secara bertanggungjawab. Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 23 Banjarmasin berupaya untuk menangani perilaku agresif yang sering terjadi di sekolah tersebut. Upaya yang dilakukannya ialah melalui:

#### a) Kegiatan layanan

Beberapalayanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemberian layanan yang sudah diberikan dalam upaya menangani perilaku agresif yaitu: (1) layanan konseling kelompok; (2) layanan konseling individual; (3) layanan bimbingan kelompok; (4) layanan penguasaan konten; dan (5) layanan informasi.

Layanan-layanan tersebut dilaksanakan se-efisien dan se-efektif mungkin oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 23 Banjarmasin. Walaupun tidak ada jam kelas untuk Bimbingan dan Konseling, namun guru Bimbingan dan Konseling disana mampu menangani perilaku agresif siswa yang terjadi di sekolah tersebut. Pernyataan ini dijustifikasi oleh H. Suhran, S. Pd, M. M, Pd bahwa selama beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 23 Banjarmasin guru Bimbingan dan Konseling, yang ada disana sudah bekerja dengan baik sehingga perilaku agresif siswa yang

sering terjadi semakin berkurang. Beliau merasa sangat terbantu dalam mengurus siswanya dengan adanya guru Bimbingan dan Konseling.

b) Teknik penanganan perilaku agresif siswa

Ada beberapa teknik yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam rangka upaya menangani perilaku agresif siswa di SMPN 23 Banjarmasin, yaitu:

1) Memberikan kepercayaan berupa tanggung jawab

Ada beberapa siswa yang tercatat sebagai siswa agresif diberikan tanggung jawab sebagai ketua kelas oleh guru Bimbingan dan Konseling. Ini dilakukan sebagai uji coba karena siswa tersebut merasa kurang dipercaya oleh orang tuanya sehingga ia melampiaskan kekesalan yang dipendamnya di sekolah.

Hal ini juga dilakukan kepada siswa yang agresif dengan cara bekerjasama atau berkelompok yaitu sebagai keamanan ketika ada suatu acara. Upaya ini bisa dikatakan berhasil karena dengan cara seperti itu agresi siswa yang terjadi ketika ada suatu acara tidak terulang lagi.

2) Membuat surat pernyataan

Surat pernyataan ini tidak hanya diberikan kepada siswa yang berperilaku agresif, namun diberikan kepada semua siswa yang melanggar aturan dan tata tertib sekolah. Surat pernyataan ini berisi perjanjian siswa secara tertulis.

Usaha ini juga baik untuk ditiru, karena dengan surat pernyataan yang ditulis langsung oleh siswa yang melanggar akan mengingatkannya atas perjanjian yang telah disampaikan kepada guru Bimbingan dan Konseling.

### 3) Melakukan panggilan orang tua/wali murid

Apabila perjanjian yang telah dibuat oleh siswa tidak ditepati, maka pihak sekolah memberikan surat panggilan kepada orang tua/wali murid. Tujuan dari pemanggilan ini adalah sebagai pemberitahuan kepada orang tua tentang perilaku anaknya dan sebagai bentuk kerja sama antara guru dengan orang tua dalam mendidik anak tersebut.

Cara ini sangatlah membantu terhadap pelaksanaan pendidikan karena hal ini bisa mempererat tali silaturahmi dan mampu membangun kepedulian pihak orang tua/ wali murid terhadap pendidikan anak.

Menurut penulis upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 23 Banjarmasin akan lebih efektif jika ada jam kelas untuk guru Bimbingan dan Konseling. Selama ini langkah yang sering dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling disana lebih mengarah kepada langkah kuratif (penyembuhan) sedangkan langkah preventif (pencegahan) jarang dilaksanakan.